



Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang

Abdurrahman Abdurrahman¹, Rifka Emiyati², Rizkatul Amaliah Harahap³,
Muhammad Umair⁴, Sahkholid Nasution⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

¹rahmanabdurrahman2020@gmail.com, ²rifkaemiyati17@gmail.com, ³rizkah112@gmail.com,
⁴umairboy34@gmail.com, ⁵sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract. *Maharah Kitabah is the most urgent Arabic language skill in learning Arabic, this is because this skill is the peak that includes all other skills. So if students understand it, it will be easier for them to understand Arabic as a whole. In this case the author conducted research by analyzing the obstacles to learning the Maharah Kitabah. The aim of the research is to find out what obstacles or mistakes hinder students from improving their Arabic writing skills, especially at the Tahfiz Darul Mafaza Islamic Boarding School, Deli Serdang. By focusing this research on Maharah Al-Kitabah, efforts can be made to obtain good learning strategies, so that students' understanding will be much better and they will get solutions to the problems they face when writing Arabic language sequences. This research was conducted using a qualitative and descriptive approach. Students at the Tahfiz Darul Mafaza Islamic Boarding School in Deli Serdang face problems in Maharah Al-Kitabah, and this research aims to describe these errors and problems. Data are collected in natural environments and phenomena are interpreted using qualitative methods. Apart from that, to gain a better understanding of the problem being researched, the researchers used methods such as qualitative surveys and also used an analytical approach which the author quoted from various secondary data, in the form of scientific journals, theses and internet media.*

Keywords: *Obstacles, Kitabah, Learning.*

Abstrak. Maharah Kitabah adalah keterampilan bahasa Arab yang paling urgen dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini disebabkan keterampilan ini menjadi puncaknya yang mencakup seluruh keterampilan lainnya. Sehingga apabila murid paham akan mudahnya memahami bahasa Arab secara keseluruhan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menganalisis hambatan pada pembelajaran maharah kitabah. Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan hambatan atau kesalahan-kesalahan apa saja yang menghadang siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab mereka, khususnya di Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang. Dengan fokus penelitian pada Maharah Al-Kitabah ini maka akan memunculkan upaya yang dapat dilakukan dalam mendapatkan strategi pembelajaran yang baik, sehingga pemahaman siswa akan jauh lebih baik dan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi mereka ketika menulis rangkaian bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif. Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang menghadapi masalah dalam Maharah Al-Kitabah, dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan serta masalah tersebut. Data yang dikumpulkan di lingkungan alami dan fenomena diinterpretasikan dengan metode kualitatif. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang diteliti, para peneliti menggunakan metode seperti survei kualitatif serta juga menggunakan pendekatan analisis yang penulis kutip dari berbagai data sekunder, berupa jurnal ilmiah, skripsi, dan media internet.

Kata kunci: Hambatan, Kitabah, Hambatan, Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam kehidupan manusia yang telah mengalami perkembangan globalisasi, komunikasi, dan dunia informasi. Akibatnya, jelas bahwa mempelajari bahasa Arab sangat penting untuk keagamaan dan untuk berinteraksi dengan orang di seluruh dunia. Pada tahun 1973, PBB mengakui bahasa Arab sebagai bahasa internasional, menunjukkan betapa pentingnya bahasa ini untuk berkomunikasi di tingkat internasional. Selain alasan keagamaan, perdagangan, politik, dan pendidikan mendorong pengajaran bahasa Arab (Taubah, 2019).

Selain itu, juga terdapat beberapa alasan mengapa bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, yakni yang pertama bahasa Arab sebagai bahasa dari kitab suci umat Islam, Al-Quran. Memahami bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk memahami Al-Quran secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan. Selain itu, Bahasa Arab merupakan bahasa tradisi keilmuan Islam, dan banyak karya klasik dalam berbagai bidang ilmu ditulis dalam Bahasa Arab, yang memungkinkan akses langsung ke literatur akademik. Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi di banyak negara di dunia Arab, dan membantu orang Islam dari seluruh dunia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, memahami bahasa Arab membantu seseorang memahami budaya Arab yang kaya dan beragam, termasuk sejarah, tradisi, adat istiadat, dan seni (Taubah, 2019).

Untuk belajar bahasa Arab, siswa harus memiliki empat keterampilan berbahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sebagai pengajar bahasa Arab, seorang guru harus memiliki *maharah* (keterampilan) dalam bidang bahasa Arab. Empat *maharah* (keterampilan) ini adalah mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*) (Taubah, 2019).

Maharah Al-Kitabah merupakan salah satu bagian keterampilan dalam berbahasa Arab, di mana *maharah kitabah* mengacu pada keterampilan menulis yang terdiri dari dua aspek utama, yaitu kemampuan untuk membentuk huruf, menguasai ejaan, dan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan dalam bahasa Arab. Kemampuan menulis ini dianggap penting karena dapat mendukung kegiatan berbahasa yang melibatkan kreativitas dan spontanitas siswa dalam menyampaikan ide, mengumpulkan informasi, mengolahnya, menyusun, dan menyampaikan pesan dalam berbagai cara (Adzakiah, Fanirin, & Humaeroh, 2023).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, *Maharah Al-Kitabah* mengacu pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran dan ide mereka melalui tulisan berbahasa Arab, yang melibatkan pemahaman struktur bahasa Arab, yang berdampak pada kemampuan

menulis siswa. Aspek ini sangat penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran karena merupakan bagian penting dari kemahiran berbahasa Arab yang mencakup kemampuan menulis, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Adzakiah et al., 2023).

Akan tetapi dalam proses pembelajaran kerap kali untuk mempelajari bahasa asing muncul beberapa hambatan serta kesulitan dan kesalahan siswa dalam memahaminya. Munculnya kesulitan, hambatan, dan kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang normal dan wajar. Masalah-masalah ini selalu muncul seiring dengan penyelesaian masalah bahasa lain. Semuanya sangat normal dan harus berlanjut untuk maju.

Penerapan metode juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus lebih teliti dan tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sangat penting untuk memiliki strategi agar anak-anak dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan (Ariyanto & Nurhayati, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab, terutama di Pesantren Darul Mafaza Deli Serdang, masih menghadapi masalah yang belum dapat diselesaikan. Walaupun pesantren telah melakukan banyak hal untuk menangani masalah guru, siswa, dan metode. Ada perbedaan antara hasil yang dicapai dan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan antara elemen-elemen lain dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran Maharah Al-Kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan hambatan atau kesalahan-kesalahan apa saja yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab mereka, terutama di Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang. Dengan fokus penelitian pada Maharah Al-Kitabah ini maka akan memunculkan upaya yang dapat dilakukan dalam mendapatkan strategi pembelajaran yang baik, sehingga pemahaman siswa akan jauh lebih baik dan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi mereka ketika menulis rangkaian bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif. Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang menghadapi masalah dalam Maharah Al-Kitabah, dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan serta masalah tersebut. Data dikumpulkan di lingkungan alami dan fenomena diinterpretasikan dengan metode kualitatif. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang diteliti, para peneliti menggunakan metode seperti survei kualitatif serta juga menggunakan

pendekatan analisis yang penulis kutip dari berbagai data sekunder, berupa jurnal ilmiah, skripsi, dan media internet.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan *Maharah Kitabah* pada Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah sistem yang bersifat unik, konvensional, dinamis, dan universal, dan dapat digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa dapat diucapkan atau ditulis dan terdiri dari satuan kata, klausa, dan kalimat yang membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat (Rizki Nugrahawan, Zuriyati, & Iskandar, 2023).

Bahasa memiliki tujuan ideasional, tekstual, dan interpersonal. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan, mengartikulasikan diri, mempersatukan orang, dan mengendalikan orang lain. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah semua keterampilan yang dibantu oleh penggunaan bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menggambarkan pikiran dan karakter manusia (Rizki Nugrahawan et al., 2023).

Sementara "bahasa" merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia, bahasa Arab, yang merupakan bahasa tertua yang digunakan di dunia, berasal dari "Gurun Sahara" atau "Tanah tandus". Lebih dari 280 juta orang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pertama mereka, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab adalah salah satu dari lima bahasa pertama yang diakui secara resmi sebagai bahasa resmi PBB sejak tahun 1945. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki populasi penutur yang lebih besar daripada bahasa lain dalam keluarga bahasa Semit (Rizki Nugrahawan et al., 2023).

Di Indonesia bahasa Arab sudah tidak asing lagi didengar, karena di sini bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang dimasukkan kepada standart kurikulum pendidikan Indonesia. Akan tetapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa bawaan atau bahasa ibu negara ini, para pendidik sering menjumpai berbagai problematika dalam memahamkan anak didiknya, sama hal seperti bahas asing yang lain, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan lainnya.

Sampai saat ini, sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama harus memasukkan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum mereka. Namun, ada beberapa masalah dalam pembelajarannya. Terkadang, kompleksitas masalah tersebut membuat mata pelajaran menjadi salah satu yang tidak disukai siswa. Bahasa Arab tidak jarang menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh beberapa siswa di sekolah atau madrasah. Sebagian siswa memiliki

stigma negatif terhadap bahasa Arab, percaya bahwa bahasa itu membosankan dan sulit untuk dipelajari (Ritonga, Martias, Dani, & Jumusti, 2023).

Selama proses belajar bahasa Arab, seseorang harus menguasai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan ini merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa itu sendiri. Keempat kemampuan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maharatul istima`*), keterampilan kalam (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira`ah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Dalam literatur lain, keempat kemampuan tersebut dibagi menjadi dua kategori: keterampilan berbahasa reseptif yang mencakup *maharatul istima`* dan *maharatul kalam*, dan keterampilan produktif yang mencakup *maharatul qira`ah* dan *maharatul kitabah* (Ritonga et al., 2023).

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa adalah maharah kitabah, atau kemampuan menulis. Rusyana sebagaimana yang dikutip oleh Putri mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pesan melalui penggunaan pola bahasa secara tertulis. Menulis atau maharah kitabah adalah proses menggambarkan bahasa sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. Menurut kedua definisi tersebut, menulis adalah proses menggambarkan bunyi ujaran dengan cara tertentu. Penulis dapat menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola (Putri, 2022).

Dalam bahasa Arab, mahārah merupakan kata yang berarti keterampilan atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahārah merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan, tulisan, atau pemahaman. Dalam pembelajaran bahasa Arab, al-Kitābah merujuk pada keterampilan menulis, yaitu kemampuan seseorang untuk menulis ide, gagasan, atau informasi menggunakan bahasa Arab (Sa'diyah, 2019).

Mahārah al-Kitābah berasal dari penggabungan dua istilah dalam bahasa Arab: "mahārah", yang berarti keterampilan atau kemampuan, dan "al-Kitābah", yang berarti menulis. Secara keseluruhan, Mahārah al-Kitābah mengacu pada kemampuan seseorang untuk menulis dalam bahasa Arab dengan mematuhi aturan gramatikal dan kaidah bahasa yang berlaku (Sa'diyah, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Arab untuk mempelajarinya dibagi terlebih dahuludalam bentuk keterampilan yang biasa disebut sebagai *maharah*, dalam hal ini setiap maharah memiliki tujuan dan tingkat kesulitannya tersendiri untuk dipelajari, dan hal yang paling penting dipelajari seorang peserta didik adalah maharah kitabah, karena keterampilan ini mencakup seluruh maharah yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga bisa

manjadi batu loncatan seorang peserta didik dengan mudah memahami dan menguasai bahasa Arab tersebut.

Pembelajaran keterampilan menulis, juga dikenal sebagai mahārah al-kitābah, sangat penting. Karena bahasa Arab adalah bahasa agama dan digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia, bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam. Pembelajar memperoleh kemahiran menulis, yang membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka dan menghindari kesalahan ketik. Bahasa tulis juga penting untuk menyampaikan ide secara lisan. Seseorang dapat menuangkan segala pemikirannya secara tertulis, baik dalam bentuk naskah, makalah, atau buku, dan menulis adalah alat yang berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan seseorang untuk berbicara (Sa'diyah, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan Mahārah al-Kitābah adalah untuk membantu siswa memahami teori penulisan bahasa Arab dengan benar dan tepat, menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung dengan membedakan posisi huruf-huruf (awal, tengah, dan akhir), menulis dari kanan ke kiri, memahami beragam bentuk tulisan, memahami fungsi tanda baca (alāmat al-tarqīm), dan menuangkan ide dan pikiran dengan bahasa (Sa'diyah, 2019).

Ahmad Fuad mengatakan bahwa metode pengajaran maharah kitabah memiliki dua aspek yang berbeda, seperti halnya membaca. Pertama, kemampuan untuk membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua, kemampuan untuk menulis untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan. Secara umum, tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, dan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran melalui tulisan merupakan inti dari kemahiran menulis. Latihan menyimak, berbicara, dan membaca biasanya diikuti dengan latihan menulis (Putri, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab Maharah Kitabah memiliki urgensi dan tujuannya yang sangat penting, di antaranya yaitu untuk merangkai kata dari apa yang didengar oleh murid ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, juga penting dalam membedakan posisi hurung yang bisa disambung dan juga bentuk rangkaian yang berbeda di kala terletak di awal dan di akhir.

Proses Pembelajaran dan Analisis Hambatan *Maharah Kitabah* di Pesantren Darul Mafaza Deli Serdang

Sebagaimana yang dikutip oleh Yogia bahwa Juwairiyah menyatakan bahwa seorang guru bahasa Arab menghadapi sejumlah faktor pendukung dan penghambat selama proses belajar mengajar. Faktor-faktor berikut mendukung pengajaran bahasa Arab: a) Siswa Indonesia secara umum mengenal bahasa Arab dalam konteks ibadah ritual, seperti shalat dan azan, sejak usia dini; b) Siswa telah belajar dan mengenal huruf-huruf Arab sejak kecil melalui

pembacaan Quran sejak tingkat dasar; dan c) Siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang budaya Arab sebagai pemilik bahasa melalui film, sejarah, dan lagu-lagu Arab yang sering diputar. e) Karena sebagian besar siswa di Indonesia beragama Islam dan karena Islam sering dikaitkan dengan bahasa Arab, mempelajari bahasa Arab dianggap penting untuk memahami ajaran Islam. f) Kerjasama antara Indonesia dan negara Arab semakin erat terutama dalam bidang perdagangan dan pendidikan, terutama pendidikan Islam dan bahasa Arab. Kehadiran investor Arab di Indonesia juga mendorong siswa Indonesia untuk belajar bahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan mereka. g) Pada tahun 1973, bahasa Arab diakui sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk berkomunikasi melalui bahasa Arab di seluruh dunia. h) Karena kosa kata Arab telah meresap ke dalam bahasa Indonesia, siswa Indonesia sudah akrab dengan beberapa kosa kata Arab yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Prihartini, Wahyudi, & Nuraini, 2018).

Faktor-faktor yang menghambat pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: a) Siswa biasanya telah menguasai bahasa daerah atau bahasa nasional mereka sebelum mereka mulai belajar bahasa Arab. Perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, seperti cara menulis "dari kiri ke kanan" dalam bahasa Indonesia dan "dari kiri ke kiri" dalam bahasa Arab, dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa yang baru belajar bahasa Arab. b) Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang rumit, dalam hal tata bahasa, bahasa Arab membagi kata kerjanya menjadi fi'il sulasi mujarrad dan fi'il sulasi mazid, yang masing-masing terdiri dari satu hingga enam huruf. Selain itu, kata bendanya dibagi menjadi muannas dan muzakkar, yang memerlukan waktu lebih lama bagi siswa untuk memahaminya. c) Siswa Indonesia sering mengalami kesulitan saat membaca dan berbicara dalam bahasa Arab karena perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa huruf Arab memiliki vokal panjang dan pendek, karena tidak memperhatikan vokal ini dapat mengubah arti kata. d) Siswa Indonesia juga mengalami kesulitan saat menulis dalam bahasa Arab karena karakteristik huruf yang berbeda (Prihartini et al., 2018).

Di sisi lain jika dikerucutkan pada proses pembelajaran maharah kitabah, sejumlah faktor baik dari dalam maupun luar yang ada dalam proses pembelajaran memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis dalam bahasa Arab, yang dikenal sebagai Maharah Al-Kitabah. Faktor internal termasuk pemahaman siswa tentang struktur bahasa Arab yang kompleks, proses mengubah ide, konsepsi, dan pemikiran menjadi kalimat lengkap, dan kemampuan mereka untuk menulis huruf, kata, dan kalimat dengan tepat. Selain itu, siswa

harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tata bahasa Arab dan kemampuan untuk menyusun kalimat berbahasa Arab (Adzakiah et al., 2023).

Sebaliknya, unsur-unsur yang berasal dari luar juga memainkan peran penting dalam perkembangan Maharah Al-Kitabah. Kemampuan siswa untuk menulis dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, keterbatasan waktu untuk belajar juga dapat menjadi hambatan bagi kemampuan menulis siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat memberikan dukungan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pembelajaran kaligrafi (Khat), yang dapat membantu siswa menulis dengan lebih baik dalam bahasa Arab (Adzakiah et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darul Mafaza Deli Serdang, penulis menjumpai beberapa penyebab yang dapat menjadi alasan mengapa proses pembelajaran Maharah Kitabah memiliki hambatan dan kesalahan di dalamnya, yaitu terletak pada faktor metode pengajaran yang digunakan oleh guru di dalam pesantren tersebut. Proses pembelajaran yang digunakan sang guru berdasarkan pengamatan penulis masih terkesan monoton dalam artian hanya menjelaskan materi, lalu melafalkan, dan memberikan tugas saja pada murid atau biasa disebut dengan metode ceramah satu arah, yakni guru mentransfer ilmu pada murinya hanya menggunakan satu interaksi saja.

Padahal sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, banyak yang menjadi faktor dalam menghambat pemahaman murid baik dari dirinya atau dari hal-hal yang dijumpainya salah satunya faktor metode guru dalam belajar. Jika motivasi murid yang masih menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipahami maka selayaknya guru mengetahui dulu ketertarikan murid akan pelajaran yang dia ajarkan guna mempermudah guru mencari strategi yang tepat untuk murid tersebut lebih dahulu mencitai mata pelajarannya. Lalu, nantinya akan dengan mudah guru memahamkan murid tanpa danya hambatan yang begitu besar.

Jika guru hanya pukul rata sama semua kecintaan serta pemahaman setiap murid dengan menggunakan metode satu arah saja dengan ceramah, maka sikap acuh tak acuh murid sangat besar mendominasi sehingga berdampak pada pemahaman mereka dan menimbulkan kesalah-kesalahan didalamnya. Semisal masih sangat minim kemampuan murid dalam menuliskan kembali apa yang mereka dengar atau biasa disebut *imla'*.

Harapan dari analisis ini, guru mengubah metode mengajarnya dengan menggunakan cara yang lebih segar dan kekinian sehingga murid dengan mudah tertarik pada mata pelajaran tersebut dan menjadi menyukainya. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan, yaitu sebagaimana dalam penelitian Atika bisa dijumpai inovasi pembelajaran dengan media Kahoot sehingga hal ini bisa ditiru oleh sang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

Metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab adalah Kahoot!: 1. Pembelajaran Interaktif: Kahoot! mendorong pembelajaran interaktif dengan melibatkan siswa dalam kuis dan tantangan, yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. 2. Umpan Balik Langsung: Kahoot! memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka dengan memberikan umpan balik langsung kepada mereka atas jawaban mereka, yang membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. 3. Penggunaan Gim: Kahoot! menggabungkan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik. 4. Pembelajaran Kolaboratif: Kahoot! dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan, yang mendorong kerja tim dan keterampilan komunikasi. 5. Pembelajaran Personalisasi: Guru dapat menyesuaikan kuis Kahoot! untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran unik siswa (Atika & Muassomah, 2020).

Di sisi lain, pengajar bisa menggunakan metode sebagaimana yang diteliti oleh Barimah, yaitu dengan Metode Picture and Picture adalah metode pembelajaran yang efektif karena menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif saat belajar. Metode ini juga membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pelajaran. Jika metode Picture and Picture digunakan, guru harus menyiapkan ilustrasi yang menarik sebelum pelajaran dimulai. Ini dapat berupa kartu atau bagan besar. Metode Picture and Picture dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendidik juga dapat menggunakan presentasi berbasis slide yang mendukung metode ini jika sekolah memiliki teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Oleh karena itu, metode Picture and Picture adalah pilihan yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam maharah kitabah (Barimah, Setiawan, & Septianti, 2024).

Dari beberapa opsi pilihan metode pembelajaran yang telah disebutkan, maka harapan penulis guru bisa lebih terbuka akan inovasi-inovasi pengajaran yang telah diterbitkan dalam artikel. Hal yang paling terpenting dalam artikel sebelumnya telah disebutkan, kunci pengajarannya adalah dengan metode interaktif, jadi antara guru dan murid tidak monoton guru yang mendominasi melainkan saling berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berhasil sesuai dengan target kurikulum yang guru susun dan diharapkan pemerintah.

KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam, selain itu di Indonesia bahasa Arab menjadi salah satu standar kompetensi kurikulum yang dicanangkan oleh Kemneterian Agama (Kemenag). Sama halnya dengan bahasa asing yang lain yang turut diajarkan di negara ini, bahasa Arab juga kerap kali dihadapkan oleh sejumlah hambatan dan kesalahan dalam proses pembelajaran dan pengajarannya, begitu halnya yang penulis jumpai pada Pesantren Darul Mafaza Deli Serdang, di mana dalam pesanteran ini hambatan timbul bukan hanya atas minimnya motivasi murid dalam mempelajari bahasa Arab dengan keterampilan atau Maharah Kitabah, akan tetapi faktor lainnya juga turut penulis jumpai yaitu dari metode yang digunakan pengajar di pesantren ini yang terkesan monoton atau hanya menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah yang digunakan hanya berupa menjelaskan materi, lalu melafalkan, dan memberikan tugas saja. Sehingga interaksi antara murid dan guru tidak interaktif, dan menyebabkan beragam faktor hambatan pada murid, semisal murid yang masih sulit menuliskan kata yang diucapkan (*imla'*), padahal seharusnya ini adalah keterampilan dalam menulis yang paling mendasar. Oleh karena, alasan penulis melakukan analisis guna memberika solusi pada pengajar untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih segar dan kekinian layaknya yang penulis jumpai dan kutip berupa menggunakan media Kahoot serta menggunakan Picture, sehingga penulis mengambil kesimpulan dari dua metode tersebut adalah dengan adanya metode interaktif antara guru dan murid yang diharapkan untuk terlebih dahulu memunculkan motivasi yang besar pada setiap murid dalam menyikai mata pelajaran ini. Hingga kemudian, guru bisa dengan mudah mentransfer ilmu yang mereka miliki untuk mudah dipahami oleh sang murid. Dan pada akhirnya, angka hambatan dan kesalahan yang terjadi pada pesantren tersebut bisa turun dan memberika efek yang positif pada pemahaman murid, karena seyogyanya bahasa Arab terutama Maharah Kitabah menjadi dasar murid-murid untuk mudah menganalisis keilmuan yang ada pada kitab-kitab kuning karya para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzakiah, A., Fanirin, M. H., & Humaeroh, I. (2023). Analisis Maharah al-kitabah, pembelajaran, bahasa Arab. *SIYAQIY: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–9.
- Ariyanto, J., & Nurhayati, U. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Di Mts. Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015-2016. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 4(1), 25–47. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i1.51>
- Atika, N. A., & Muassomah, M. (2020). Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 277–297. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>
- Barimah, B., Setiawan, A., & Septianti, A. P. (2024). Picture and Picture Method in Learning Maharah Kitabah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 565. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3248>
- Prihartini, Y., Wahyudi, & Nuraini. (2018). Peningkatan Maharah Al Kitabah Melalui Penerapan Media Lauhah Al Juyub Pada Siswa Mtsn Aceh Utara. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 59–78.
- Putri, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Ritonga, M., Martias, D., Dani, N. R., & Jumusti, L. (2023). Strategi Pembelajaran Kitabah Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7196>
- Rizki Nugrahawan, A., Zuriyati, Z., & Iskandar, I. (2023). Bahasa Arab sebagai Bahasa Lintas Zaman (Systematic Literature Review). *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.22236/jpba/3113370>
- Sa'diyah, H. (2019). Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Berbasis Blended Learning Di Tingkat Perguruan Tinggi. *Lugawiyat*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.18860/lg.v1i1.7880>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>